

**KEMAMPUAN PENGUASAAN MAJAS PERTENTANGAN
SISWA KELAS XII SMK KESEHATAN SAHATA
KOTA PEMATANGSIANTAR**

Dedi Zulkarnain Pulungan

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PPs Universitas Negeri Medan
Email : pulungadedi@gmail.com**

***Abstract.** Figure of speech CONFLICT CONTROL CAPABILITIES HEALTH CLASS XII SMK SAHATA CITY PEMATANGSIANTAR LESSONS YEAR 2014-2015 DEDI ZULKARNAIN Pulungan NIM : 8136192007 FIELD STATE UNIVERSITY GRADUATE INDONESIAN ABSTRACT The research was conducted in SMK SAHATA Health Academic Year 2014-2015 100 City Road Melanthon siregar Pematangsiantar.dengan penelitain Methods Descriptive . This study aimed to describe the ability of opposition figure of speech in a sentence mastery class XII student of SMK HEALTH SAHATA Pematangsiantar 2014-2015 academic year of calculation of the percentage figure of speech known mastery ability opposition in class XII student sentence quite able to value - average (mean) 70.33 . Students were categorized memperoleh value (A) there is as much as 33.33 % gain value (B) there is as much as 26.67 % , gain value (C) there is as much as 20 % , memperoleh value (D) there are as many as 20 % and category value (E) there as much as 0 % .From the results of the analysis of data and the number of students who meet the criteria of completeness of the results of the ability to master figure of speech in a sentence contradictions exist in both categories with the amount of 80 %.*

***Keywords :** Mastery opposition figure of speech*

A. PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang diungkapkan oleh manusia. Namun, pengungkapannya tidak dilakukan secara berterus terang. Bahkan kadang-kadang hanya digunakan dengan isyarat tertentu. Misalnya, untuk menasihati seseorang yang belum menikah agar tidak duduk di depan pintu.

Karena manusia tidak mau berterus terang, maka lahirlah apa yang disebut ungkapan. Ungkapan digunakan agar orang yang diberi nasihat atau dibandingkan tidak merasa tersinggung. Dengan demikian manusia dituntut untuk memahami setiap kata yang membentuk suatu ungkapan. Manusia dituntut pula untuk dapat menerka makna kiasan yang terdapat dalam ungkapan tersebut. Kadang-

kadang dalam kehidupan bermasyarakat pemakaian bahasa lebih tepat dengan menggunakan bahasa kias daripada dengan memakai kata-kata yang mempunyai makna lugas.

B. PEMBAHASAN

Majas (*figurative language*) adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan suatu efek tertentu. Majas merupakan bentuk retorik, yang penggunaannya antara lain untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya. Pada zaman Yunani dan Romawi, majas merupakan hal yang penting yang harus dikuasai oleh seorang orator (ahli pidato). Dengan majas itulah, seorang orator dapat memengaruhi para pendengarnya.

Majas adalah “cara mengungkapkan atau melukiskan suatu gagasan/pesan lewat suatu plastik bahasa yang berupa kiasan atau perumpamaan atau perbandingan.” (Otong dkk, 2001 : 155). Selanjutnya dalam KBBI dikatakan bahwa majas adalah “cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain.”

Sesuai dengan fungsi bahasa kias yang dikemukakan oleh Badudu dalam Keraf (1981: 97) bahwa “dimungkinkan untuk memperluas nilai rasa bahasa, mempertegas maksud pembicara dan dapat mengungkapkan situasi secara cermat”.

Jelaslah bahwa untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan secara benar dan tepat tidak hanya memiliki pengetahuan bahasa saja,

tetapi diikuti unsur lain berupa idiom, ungkapan, majas atau gaya bahasa sebagai bentuk dari kata-kata kias. Bentuk ini merupakan bentuk bahasa yang maknanya sudah menyatu dan tidak menyimpang dari kaidah bahasa yang umum, dan yang belum mengenalnya tidak dapat ditafsirkan secara gramatikal dari unsur-unsur yang membentuknya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, kita harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini penting karena turut menentukan tercapai tidaknya tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan

gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010: 309). Furhan dalam Arikunto (2010: 50) mengatakan bahwa "penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang".

Berdasarkan pendapat di atas dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan serta memaparkan suatu keadaan secara apa adanya sesuai dengan masa sekarang atau terjadi dalam keadaan nyata.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK KESEHATAN SAHATA. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena :

1. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang membahas tentang kemampuan penguasaan majas pertentangan.
2. Di sekolah tersebut merupakan tempat mengajar penulis sehingga memudahkan penulis memberikan tes kepada sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dijadikan sumber data" (Arikunto, 1990 : 58). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA yang berjumlah 63 orang siswa.

Tabel 1 : Jumlah Siswa Kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA

No.	Kelas	Jumlah
1	XII-1	30
2	XII-2	33
Jumlah		63

Sugiyono (2009: 91) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel secara probabiliti, yaitu teknik penarikan sampel dimana setiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk diikutsertakan atau dipilih ke dalam sampel. Penarikan sampel dalam probabiliti dilakukan secara *cluster sampling*.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian adalah

kelas XII-I yang berjumlah 30 orang siswa.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan majas maka kepada siswa diadakan tes, dengan menggunakan tes objektif atau pilihan ganda dengan 5 opsi jawaban. Hasil tes tersebut berupa angka yang disebut dengan data kuantitatif.

Langkah-langkah dalam membuat tes yang penulis lakukan adalah :

1. Mencari majas yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas XII.

2. Tahap kedua membuat kisi-kisi tes sehubungan dengan materi teks argumentasi. Rubrik hasil belajar siswa yang mengacu pada pemahaman konsep sebagai hasil belajar ranah kognif, diadaptasi dari Hart (1994) terdiri dari skor penilaian dari interval 0-1, yang diperoleh siswa melalui tes : C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (Evaluasi).
3. Mengumpulkan data-data dari tes siswa.
4. Mencari nilai rata-rata keseluruhan tes siswa.
5. Mencari tingkat persentase siswa.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan penulis selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Penulis ingin mengetahui kemampuan

penguasaan majas pertentangan siswa kelas XI SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematang siantar Tahun Pelajaran 2014-2015. Untuk itu penulis menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus Gulo yaitu :

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100 \%$$

Ket :

P_i = Proporsi dari kategori tertentu

F_i = Frekuensi skor kemampuan

n = Jumlah responden

(Gulo, 1981 : 19)

Hasil analisis deskriptif tersebut akan dikelompokkan ke dalam kategori dengan menggunakan pendapat Arikunto sebagai berikut :

1. Dinyatakan A apabila berada pada rentang persentase 80 – 100 (sangat mampu)

2. Dinyatakan B apabila berada pada rentang persentase 70 – 79 (mampu)

3. Dinyatakan C apabila berada pada rentang persentase 60 – 69 (cukup mampu)

4. Dinyatakan D apabila berada pada rentang persentase 50 – 59 (tidak mampu)

5. Dinyatakan E apabila berada pada rentang persentase kurang dari 49 (sangat tidak mampu)

(Arikunto, 2010 : 309)

Untuk mengetahui nilai rata – rata (Mean) siswa, penulis menggunakan rumus Sutrisno Hadi :

$$M = \frac{\sum Fx}{n}$$

Dimana:

M = Mean yang akan dicari

$\sum Fx$ =Jumlah nilai yang dikalikan dengan frekuensi masing-masing

n = Jumlah responden
(Sutrisno Hadi, 1998 : 247)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang perlu dideskripsikan untuk menemukan gambaran yang jelas tentang kemampuan Siswa Kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2014-2015 dalam penguasaan majas pertentangan dalam kalimat. Cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa adalah mengolah data yang ada dengan cara mentabulasikan hasil tes, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari data yang ada. Pengumpulan soal dan lembar

jawaban siswa juga menghitung jawaban yang benar, menghitung skor tertinggi dan terendah merupakan proses pentabulasian hasil tes penguasaan majas pertentangan oleh siswa Kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2014-2015. Dari hasil pentabulasian tes akan diperoleh kesimpulan apakah siswa Kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran

2014-2015 mampu atau tidak memahami tes.

Hasil pengolahan data dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas XI SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2014-2015 dalam penguasaan majas pertentangan dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya setelah hasil tes diperiksa, maka hasilnya berupa data penelitian

Tabel 2 : Hasil Penelitian Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan Dalam Kalimat

Responden	Skor mentah	Skor jadi	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
Afni Ariska	20	100	10	Sempurna
Anis Kris Monika Silitonga	10	50	5	Hampir sedang
Asmi Ardianti	13	65	6	Sedang
Dwi Adelina Tampubolon	14	70	7	Cukup
Fitri Monika Nababan	15	75	7	Cukup
Friska Nurhayati Sihotang	20	100	10	Sempurna
Frans Erick Extrada Sianturi	14	70	7	Cukup

Habzil Aini	13	65	6	Sedang
Indah sari Harahap	10	50	5	Hampir sedang
Jon Fiter Silalahi	14	70	7	Cukup
Juliyanti Silaen	16	80	8	Baik
Lara Sapitri Sitorus	18	90	9	Baik Sekali
Lucky Indriani	10	50	5	Hampir sedang
Lorena Pardede	17	85	8	Baik
Marina M.Silalahi	10	50	5	Hampir sedang
Meliana Siringo-ringo	15	75	7	Cukup
Miranda Seselia	13	65	6	Sedang
Novita Sari Simanjuntak	16	80	8	Baik
Nurwanty Notalia Sijabat	10	50	5	Hampir sedang
Pramita Romauli br Gltm	19	95	9	Baik Sekali
Refni Densi Simbolon	20	100	10	Sempurna
Reza Alpiansyah	14	70	7	Cukup
Ronauli Silitonga	13	65	6	Sedang
Sallyana Saputri	15	75	7	Cukup
Silvia Ananda	16	80	8	Baik
Sri Hartati Saragih	12	60	6	sedang
Thresy Chintia Simanjuntak	11	55	5	Hampir sedang
Anggi Plomas	14	70	7	Cukup
Edo Pramana	10	50	5	Hampir sedang
Wardi Rajagukguk	18	90	9	Baik Sekali

Tabel 3 : Data Skor Dan Nilai Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan Dalam Kalimat Dengan Penilaian Acuan Norma (Pan)

Responden	Skor Mentah	$x - \bar{x}$	x^2	Skala 1-10	Siswa yang memenuhi kriteria
Afni Ariska	20	5.666667	32.111111	10	Lulus
Anis Kris Monika Silitonga	10	-4.333333	18.777778	5	Tidak Lulus
Asmi Ardianti	13	-1.333333	1.777778	6	Lulus
Dwi Adelina Tampubolon	14	-0.333333	0.111111	7	Lulus
Fitri Monika Nababan	15	0.666667	0.444444	7	Lulus
Friska Nurhayati Sihotang	20	5.666667	32.111111	10	Lulus
Frans Erick Extrada Sianturi	14	-0.333333	0.111111	7	Lulus
Habzil Aini	13	-1.333333	1.777778	6	Lulus
Indah sari Harahap	10	-4.333333	18.777778	5	Tidak Lulus
Jon Fiter Silalahi	14	-0.333333	0.111111	7	Lulus
Juliyanti Silaen	16	1.666667	2.777778	8	Lulus
Lara Sapitri Sitorus	18	3.666667	13.444444	9	Lulus
Lucky Indriani	10	-4.333333	18.777778	5	Tidak Lulus
Lorena Pardede	17	2.666667	7.111111	8	Lulus
Marina M.Silalahi	10	-4.333333	18.777778	5	Tidak Lulus
Meliana Siringo-ringo	15	0.666667	0.444444	7	Lulus
Miranda Seselia	13	-1.333333	1.777778	6	Lulus
Novita Sari Simanjuntak	16	1.666667	2.777778	8	Lulus
Nurwanty Notalia Sijabat	10	-4.333333	18.777778	5	Tidak Lulus
Pramita Romauli br Gultom	19	4.666667	21.777778	9	Lulus
Refni Densi Simbolon	20	5.666667	32.111111	10	Lulus

Reza Alpiansyah	14	-0.33333	0.111111	7	Lulus
Ronauli Silitonga	13	-1.33333	1.777778	6	Lulus
Sallyana Saputri	15	0.666667	0.444444	7	Lulus
Silvia Ananda	16	1.666667	2.777778	8	Lulus
Sri Hartati Saragih	12	-2.33333	5.444444	6	Lulus
Thresy chintia simanjuntak	11	-3.33333	11.11111	5	Lulus
Anggi Plomas	14	-0.33333	0.111111	7	Lulus
Edo Pramana	10	-4.33333	18.77778	5	Tidak Lulus
Wardi Rajagukguk	18	3.666667	13.44444	9	Lulus
N	30				
ΣX	430				
\bar{x}	14.33333				
Σx²	298.6667				
Rumus : simpangan baku $s = \sqrt{\sum x^2 / n}$	3.209182				
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria	24				
Indeks prestasi kelas	80 %				

Untuk melihat jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi hingga terendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Nilai Tabulasi Frekuensi

No.	Skor Ubahan	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	10	100	3	300
2	9	90	3	270
3	8	80	4	320
4	7	70	8	560
5	6	60	6	360
6	5	50	6	300
Jumlah			30	2110

Dari tabel di atas tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 50. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata kemampuan penguasaan majas pertentangan dalam kalimat oleh siswa adalah :

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

$$= \frac{2110}{30}$$

$$= 70,33$$

Artinya siswa mampu menguasai majas pertentangan yang digunakan dalam kalimat.

2. Deskriptif Hasil Penelitian

a. Perhitungan Nilai Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

FX = Jumlah nilai/ angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi

n = Jumlah sampel

b. Menghitung Nilai Rata-rata Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan dalam Kalimat.

Untuk menghitung nilai rata-rata terlebih dahulu data dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5 : Persiapan Menghitung Nilai Rata-Rata Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan Dalam Kalimat

No.	Skor Ubahan	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	10	100	3	300
2	9	90	3	270

3	8	80	4	320
4	7	70	8	560
5	6	60	6	360
6	5	50	6	300
Jumlah			30	2110

Untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan penguasaan majas pertentangan dalam kalimat oleh siswa adalah :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{n} \\
 &= \frac{2110}{30} \\
 &= 70.33
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rata-rata dapat dilihat, bahwa nilai rata-rata kemampuan penguasaan majas pertentangan dalam kalimat oleh siswa adalah sebesar 70.33

4.2.1.2 Menghitung Persentase Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan dalam Kalimat.

Tabel 6 : Persiapan Menghitung Nilai Persentase Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan dalam Kalimat

Rentangan Skor	Kriteria	Fi
80-100	A	10
70-79	B	8
60-69	C	6
50-59	D	6
0-49	E	0

1. Persentase kategori nilai siswa sangat mampu (A)
$$P_i = \frac{10}{30} \times 100\%$$
$$= 33,33\%$$
 2. Persentase kategori nilai siswa mampu (B)
$$P_i = \frac{8}{30} \times 100\%$$
$$= 26,67\%$$
 3. Persentase kategori nilai siswa cukup mampu (C)
$$P_i = \frac{6}{30} \times 100\%$$
$$= 20\%$$
 4. Persentase kategori nilai siswa tidak mampu (D)
$$P_i = \frac{6}{30} \times 100\%$$
$$= 20\%$$
 5. Persentase kategori nilai siswa sangat tidak mampu (E)
$$P_i = \frac{0}{30} \times 100\%$$
- Jumlah Persentase siswa yang memenuhi ketuntasan adalah :
- $$P_i = \frac{24}{30} \times 100\%$$
- Pembahasan**
- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan diperoleh gambaran yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan majas pertentangan dalam kalimat oleh siswa kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA Tahun Pelajaran 2014-2015 dalam kategori mampu. Hal ini terbukti dari nilai rata – rata sebesar 70,33 dengan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 80 %.
- Adapun persentase kemampuan nilai penguasaan majas pertentangan pada rentang skor 80-

100 adalah 33.33 %, rentang skor 70-79 adalah 26,67%, rentang skor 60-69 adalah 20% dan rentang skor 50-59 adalah 20%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini *dapat disetujui* atau *diterima*.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan siswa Kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2014-2015 dalam penguasaan majas pertentangan dalam kalimat secara umum dapat disimpulkan mampu.
2. Kemampuan siswa Kelas XII SMK KESEHATAN SAHATA Kota Pematangsiantar Tahun

Pelajaran 2014-2015 dalam penguasaan majas pertentangan dalam kalimat kategori mampu dengan nilai rata – rata (mean) 70,33. Siswa yang dikategorikan memperoleh nilai (A) ada sebanyak 33.33 %, memperoleh nilai (B) ada sebanyak 26.67 %, memperoleh nilai (C) ada sebanyak 20 %, memperoleh nilai (D) ada sebanyak 20 % dan kategori nilai (E) ada sebanyak 0 %.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar :

1. Guru harus lebih memotivasi siswa dalam memberikan latihan ekstra dalam penguasaan majas khususnya majas pertentangan.
2. Siswa lebih giat belajar agar lebih terampil menguasai majas secara umum dan majas pertentangan khususnya.

3. Guru harus mampu berperan sebagai sumber informasi bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dekdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djuharie, Otong Setiawan, dkk. 2001. *Cara Cepat Menjawab Soal UMPTN Bahasa Indonesia*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Ghulo. 1981. *Dasar-dasar Statistik Sosial*. Semarang: Satya Wacana.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metode Research*. Bandung: Tarsito.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwardarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.